

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Letak Wilayah

Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi empat, yaitu:

- a) Kawasan lereng gunung merapi
- b) Kawasan Timur
- c) Wilayah Tengah
- d) Wilayah Barat



Sumber : wikipedia.org

Gambar 4.1

Peta Wilayah Kabupaten Sleman

2. Luas Wilayah

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara–Selatan 32 Km, Timur–Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Tabel 4.1

Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jml Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Km ²)
		Desa	Dusun			
1	Moyudan	4	65	2762	33595	1216
2	Godean	7	57	2684	57245	2133
3	Minggir	5	68	2727	34562	1267
4	Gamping	5	59	2925	65927	2249
5	Seyegan	5	67	2663	42151	1583
6	Sleman	5	83	3132	55549	1714
7	Ngaglik	6	87	3852	65927	1712
8	Mlati	5	74	2852	67037	2351
9	Tempel	8	98	3249	46386	1428
10	Turi	4	54	4309	32544	755
11	Prambanan	6	68	4135	44003	1064
12	Kalasan	4	80	3584	54621	1524
13	Berbah	4	58	2299	40226	1750
14	Ngemplek	5	82	3571	44382	1243
15	Pakem	5	61	4384	30713	701
16	Depok	3	58	3555	109092	3069
17	Cangkringan	5	73	4799	26354	549
	Jumlah	86	1212	57482	850176	1479

Sumber: www.slemankab.go.id

B. Topografi

Keadaan tanah wilayah Kabupaten Sleman dibagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan dibagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Makin ke utara kondisinya relatif miring dan dibagian utara sekitar lereng Merapi relatif terjal serta terdapat sekitar ± 100 sumber mata air, yang airnya mengalir ke sungai-sungai utama yaitu sungai Boyong, Kuning,

Gendol dan Krasak. Disamping itu terdapat anak-anak sungai yang mengalir ke arah selatan dan bermuara di Samudera Indonesia. Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara <100 s/d>1000m dari permukaan laut. Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi empat kelas yaitu ketinggian < 100 m; 100–499 m; 500–999 m; dan > 1000 m dari permukaan laut. Wilayah dengan ketinggian < 100 m dari permukaan laut seluas 6.203 Ha atau 10,79% dari luas wilayah terdapat di Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Prambanan, Gamping dan Berbah (BPS).

Wilayah dengan ketinggian 100–499 m dari permukaan laut seluas 43.246Ha atau 75,32% dari luas wilayah, terdapat di 17 Kecamatan. Wilayah dengan ketinggian 500–999 m dari permukaan laut meliputi luas 6.538ha atau 11,38% dari luas wilayah, meliputi Kecamatan Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan. Wilayah dengan ketinggian > 1000 m dari permukaan laut seluas 1.495Ha atau 2,60% dari luas wilayah meliputi Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan. (BPS)

C. Karakteristik Wilayah

Berdasarkan karakteristik sumber daya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 kawasan, yaitu:

1. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak Gunung Merapi. Wilayah ini kaya sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan Gunung Merapi dan ekosistemnya. Keberadaan Gunung Merapi merupakan asset wisata maupun sumber daya alam galian C, namun diperlukan antisipasi yang memadai untuk mengeliminir dampak lain negatif jika terjadi erupsi.
2. Kawasan timur, meliputi Kecamatan Prambanan, Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Di wilayah ini terdapat banyak peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya. Kondisi lahan kering, memiliki cadangan bahan batu putih yang cukup banyak.
3. Kawasan tengah, yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
4. Kawasan barat, meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah dengan irigasi yang baik dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu dan gerabah.

Berdasarkan jalur lintas antar daerah, wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan utama (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, Sleman, Tempel dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer, sehingga kecamatan-kecamatan tersebut menjadi wilayah yang cepat berkembang dan mengalami perubahan dari daerah pertanian menjadi wilayah industri, perdagangan dan jasa.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan, wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :

1. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu) yang meliputi Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati sebagai wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
2. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antara desa dan kota) meliputi kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik yang terletak cukup jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan kegiatan masyarakat di

wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan.

3. Wilayah fungsi khusus/wilayah penyangga (*buffer zone*) meliputi Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan yang merupakan pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya.

(www.sleman.go.id)

D. Keadaan Penduduk dan Ketenagakerjaan Kabupaten Sleman

1. Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman

Dilihat pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sleman yaitu sebesar 1.079053 jiwa. Menurut jenis kelamin pada tahun 2016 penduduk laki-laki tertinggi di Kabupaten Sleman yaitu berada di kecamatan Depok yaitu sebesar 62.577 jiwa. Sama halnya dengan penduduk laki-laki, penduduk perempuan tertinggi yaitu berada di kecamatan Depok sebesar 60.860 jiwa. Sedangkan penduduk terendah berada di kecamatan Cangkringan yaitu sebesar 31.849 jiwa.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman Menurut Jenis Kelamin pada Tahun 2016

No.	Kecamatan	Penduduk (jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	L+P
1	Gamping	46471	45828	92299
2	Godean	35633	34889	70522
3	Moyudan	17524	17860	35384
4	Minggir	16929	17480	34409
5	Seyegan	25343	25488	50831
6	Mlati	45037	44629	89666
7	Depok	62577	60860	123437
8	Berbah	28490	28419	56909
9	Prambanan	27343	27074	54417
10	Kalasan	43058	41677	84735
11	Ngemplak	29925	30199	60125
12	Ngaglik	48058	47545	95603
13	Sleman	34695	34833	69731
14	Tempel	27264	27143	54407
15	Turi	18640	18552	37192
16	Pakem	18641	18896	37537
17	Cangkringan	15748	16101	31849
Jumlah		541577	537476	1079053

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

2. Jumlah Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah setiap orang yang memiliki pekerjaan, baik yang benar-benar sedang bekerja, ataupun yang sedang berhenti bekerja sementara dikarenakan berbagai alasan (seperti petani yang tidak bekerja karena hujan, pegawai yang sedang cuti, dll). Selain itu, angkatan kerja juga mencakup setiap orang yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk

bekerja yang sedang berusaha untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Angkatan kerja ini disebut juga dengan pengangguran. Ukuran besar kecilnya angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan pertumbuhan jumlah penduduk yang sudah memasuki usia kerja. Menurut kelompok umur, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Sleman pada tahun 2016 yang tertinggi yaitu pada jenis kelamin laki-laki pada usia ≥ 35 tahun yaitu sebesar 320.039 jiwa. Dan jumlah terendah pada jenis kelamin laki-laki di usia 20-24 tahun yaitu sebesar 2.487 jiwa.

Tabel 4.3

Jumlah angka kerja menurut kelompok umur, jenis kelamin di Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan	Kelompok Umur (Tahun)								Jumlah L+P
		15-19		20-24		25-34		≥35		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Moyudan	758	635	955	694	2089	5890	10521	8974	19495
2	Minggir	933	795	998	856	2086	5474	10590	8944	19534
3	Seyegan	1295	1291	1579	1384	3298	6961	14614	12421	27035
4	Godean	1947	1536	2146	1785	4587	10409	20810	17632	38442
5	Gamping	1568	1525	2795	2702	6615	15202	28319	25756	54075
6	Mlati	2512	2276	2853	2538	6040	13082	27752	23198	50950
7	Depok	3652	3079	3773	3377	7800	17421	35927	30584	66511
8	Berbah	988	977	1402	1278	3312	8941	16217	14080	30297
9	Prambanan	1605	1386	1757	1433	3929	7924	17400	13911	31311
10	Kalasan	2262	1968	2622	2044	5569	12055	25664	20418	46082
11	Ngemplak	1153	1057	1778	1261	3713	8697	17042	14058	31100
12	Ngaglik	2781	2405	3031	2512	5791	14006	27985	23793	51778
13	Sleman	1846	1695	2039	1823	4530	10092	20706	17323	38029
14	Tempel	1317	1315	1576	1505	3411	8020	16158	13858	30016
15	Turi	914	683	1167	1067	2476	5068	10403	8994	19397
16	Pakem	865	775	1123	900	2308	5420	10980	8969	19949
17	Cangkringan	823	759	893	815	1855	4368	8951	7491	16442
	Jumlah	27219	24157	2487	27974	9409	158930	320039	270404	590443

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

E. Keadaan Iklim dan Curah Hujan

Sleman memiliki curah hujan yang signifikan di hampir sebagian besar bulan, dengan musim kemarau singkat. Lokasi ini diklasifikasikan sebagai Am berdasarkan Köppen dan Geiger. Suhu rata-rata tahunan di Sleman adalah 25.5 °C. Curah hujan tahunan rata-rata adalah 2345 mm.

F. PDRB Kabupaten Sleman

Tabel 4.4

PDRB (Juta Rupiah) Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010-2016

Tahun	Kabupaten Bantul	Kab.Gunung Kidul	Kab.Kulon Progo	Kabupaten Sleman	Kota Yogyakarta
2010	12114059,07	8848037,94	5033073,64	21481644	17202154
2011	13290666,6	9248010,91	5246146,78	22645851,9	18206089,7
2012	14510832,43	9695979,84	5475148,2	23957112,8	19189074,8
2013	16138755,1	10177432,51	5741660,29	25367414,2	20239557,7
2014	17682924,92	10639792,32	6004316,44	26713071,2	21307763,6
2015	19325203,26	11152363,12	6281 95.76	28098006,9	22393014,5
2016	20924970,33	11697446,94	6580776,97	29573895	23538101,8
Rata-rata	16283915,96	10208437,65	5680187,053	24710516,83	20296536,59

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2010-2016 yang tertinggi berada di Kabupaten Sleman yaitu sebesar Rp 24.710.516,83 juta. Hal ini dikarenakan kabupaten Sleman memiliki pertumbuhan yang sangat pesat pada sektor perdagangan dan jasa yang berupa hotel serta pusat– pusat perbelanjaan. Disisi lain, Kabupaten juga perlahan tumbuh sebagai kota pendidikan.